

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semen Padang FC mengalami penurunan performa yang cukup drastis pada Liga 1 Indonesia musim 2024/2025. Klub yang menjadi kebanggaan masyarakat Sumatera Barat ini berada di papan bawah klasemen, dengan hasil pertandingan yang jauh dari harapan. Total 34 laga Semen Padang FC hanya mampu meraih 9 kemenangan, 9 seri dan 16 laga mengalami kekalahan. Namun, kekecewaan ini tidak lahir begitu saja dari hasil yang buruk semata. Akar dari kekecewaan yang mendalam tersebut justru berasal dari tingginya ekspektasi dan ikatan emosional historis yang dimiliki oleh penggemar terhadap Semen Padang FC. Semen Padang FC bukan sekadar klub sepak bola, ia telah menjelma menjadi simbol kebanggaan dan identitas masyarakat Sumatera Barat. Setiap hasil pertandingan tidak hanya dinilai sebagai angka di klasemen, tetapi juga sebagai cerminan harga diri kolektif masyarakatnya.

Penurunan performa yang drastis tidak hanya dipersepsikan sebagai kegagalan teknis olahraga, melainkan sebagai sebuah "krisis identitas" dan "luka terhadap kebanggaan". Kekecewaan terhadap performa atletik, dengan demikian, berubah menjadi kekecewaan eksistensial yang jauh lebih dalam. Kondisi ini membuat para penggemar kecewa dan khawatir terhadap masa depan tim. Kekecewaan tersebut tidak hanya terlihat di stadion, tetapi juga banyak disuarakan di media sosial, khususnya di akun Instagram resmi klub, @semenpadangfcid. Bagi banyak penggemar, Instagram seharusnya menjadi tempat utama untuk mendapatkan informasi resmi dan menjadi saluran komunikasi antara klub dan

pendukung. Namun, yang terjadi justru sebaliknya. akun ini dianggap tidak dikelola dengan baik dan gagal menjadi jembatan komunikasi yang dibutuhkan penggemar di tengah situasi sulit.

Penurunan performa Semen Padang FC menjadi pemicu utama meningkatnya ekspresi kekecewaan penggemar di Instagram @semenpadangfcid. Instagram dipilih sebagai saluran utama karena dianggap mewakili suara resmi klub, sehingga setiap hasil buruk langsung berdampak pada intensitas kritik dan protes yang muncul di kolom komentar. Artinya, performa tim dan pengelolaan akun Instagram memiliki hubungan yang erat: semakin buruk performa tim, semakin tinggi pula eskalasi kekecewaan penggemar yang terekspresikan di ruang digital tersebut.

Bagi penggemar, akun Instagram resmi bukan sekadar media informasi, melainkan representasi identitas klub di ruang digital. Kekecewaan mereka tidak hanya dipicu oleh hasil buruk di lapangan, tetapi juga oleh kegagalan klub dalam mengelola interaksi di media sosial. Ketika performa tim menurun, wajar jika kritik meningkat, namun yang membuat masalah menjadi lebih kompleks adalah tidak adanya strategi komunikasi yang adaptif dari pihak klub. Akibatnya, Instagram yang seharusnya menjadi ruang untuk memperkuat solidaritas justru berubah menjadi arena konflik terbuka antara penggemar dan pengelola. Inilah yang menjadi inti persoalan: krisis performa di lapangan diperparah oleh krisis komunikasi di media sosial, sehingga memengaruhi loyalitas dan citra klub secara keseluruhan.

Kontribusi mereka justru muncul dalam berbagai bentuk yang konstruktif. Pertama, kontribusi berupa kritik dan pengawasan, di mana penggemar aktif menyoroti kekurangan konten, ketidakakuratan informasi, dan sikap admin yang dianggap tertutup. Kedua, kontribusi berupa dukungan moral, dimana di antara komentar-komentar keras, Ketiga, kontribusi berupa saran dan masukan, dimana penggemar dengan aktif memberikan ide konten seperti meminta video klarifikasi dari pelatih, penggunaan bahasa Minang, atau sesi tanya jawab dengan pemain. Keempat, kontribusi berupa pembentukan narasi dan opini publik, dimana melalui kolom komentar, mereka secara kolektif membangun pemahaman bersama tentang keadaan klub dan menuntut pertanggungjawaban. Dengan demikian, kontribusi penggemar jauh lebih luas dan kompleks daripada sekadar komplain; ia merupakan bentuk partisipasi aktif dalam upaya mendorong perubahan dan memperjuangkan identitas klub yang mereka cintai."

Permasalahan utama yang dihadapi klub Semen Padang FC bukan hanya terletak pada penurunan performa di lapangan, tetapi juga pada lemahnya manajemen komunikasi digital melalui akun Instagram resmi @semenpadangfcid. Di tengah situasi krisis performa, penggemar justru mendapati akun resmi klub tidak mampu menjadi sarana komunikasi yang terbuka dan profesional. Penutupan kolom komentar, lambannya respons terhadap kritik, hingga kecenderungan untuk mengabaikan aspirasi penggemar memperburuk keadaan. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa klub tidak peduli terhadap suara pendukungnya, sehingga krisis yang seharusnya dapat diredam melalui komunikasi digital malah semakin meluas menjadi krisis kepercayaan.

Signifikansi atau sejauh mana kontribusi ini berpengaruh dapat dilihat dari dua sisi. Di satu sisi, secara kuantitas, kontribusi ini terlihat dari tingginya volume komentar pada postingan-postingan tertentu, terutama setelah kekalahan, yang menunjukkan besarnya perhatian publik. Di sisi lain, secara kualitatif, kontribusi ini mencapai level yang signifikan karena berhasil menciptakan tekanan sosial terhadap manajemen klub. Komentar-komentar yang viral dan mendapatkan banyak 'like' dari penggemar lain menjadi petunjuk adanya konsensus dan suara bersama yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Kontribusi mereka telah mengubah fungsi akun Instagram dari sekadar channel searah (*one-way communication*) menjadi sebuah ruang publik (*public sphere*) dimana terjadi pertukaran pendapat, konflik, dan negosiasi antara klub dan pendukungnya. Ruang inilah yang kemudian menjadi arena konstruksi sosial citra dan identitas Semen Padang FC di era digital.

Padahal, penggemar Semen Padang FC memiliki keterikatan yang kuat dengan klub, bukan hanya sebagai penonton, tapi sebagai bagian dari identitas daerah. Mereka tidak hanya menyuarakan kritik, tapi juga memberikan saran dan dukungan. Ada yang berharap muncul konten klarifikasi dari pelatih, konten berbahasa Minang yang memperkuat identitas lokal, atau interaksi langsung antara pemain dan penggemar. Akun Instagram resmi seharusnya tidak hanya menyampaikan informasi, tapi juga menjadi alat untuk mendengar dan merespons suara penggemar. Dalam praktiknya, akun @semenpadangfcid belum memanfaatkan fitur-fitur yang ada secara maksimal. Beberapa penggemar bahkan menyebut bahwa kolom komentar sering ditutup setelah tim kalah, atau mereka yang kritis justru diblokir. Hal ini dianggap sebagai bentuk ketertutupan dan kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan media sosial. Jika dibiarkan, hal ini

tidak hanya merusak hubungan klub dengan penggemar, tapi juga bisa berdampak pada citra klub secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (1966) sebagai landasan teoritis utama. Menurut Berger dan Luckmann, realitas sosial tidak terbentuk secara alami, melainkan dibentuk dan dipertahankan melalui proses interaksi sosial yang berlangsung terus-menerus. Dalam konteks ini, komunikasi melalui media sosial, seperti yang terjadi antara akun Instagram @semenpadangfcid dan para penggemarnya yang dapat dipahami sebagai bagian dari proses konstruksi sosial tersebut. Melalui unggahan, komentar, dan respons yang terjadi secara publik, semua pihak ikut membentuk makna bersama mengenai kondisi klub, identitas tim, dan relasi antara manajemen dan pendukung. Realitas mengenai citra klub dan hubungan dengan penggemar bukan sesuatu yang tetap, melainkan dibentuk melalui proses komunikasi digital yang berlangsung setiap hari.

Salah satu penelitian terdahulu yang juga fokus melihat instagram klub adalah penelitian dari Ndaru Madani, dkk (2024) yang membahas bagaimana klub menggunakan Instagram untuk membangun citra dan loyalitas penggemar. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada upaya klub membangun image secara sepihak, bukan pada partisipasi atau respons penggemar dalam situasi klub seperti penurunan performa tim.

Penelitian lain dari Juan Ahmad Pravitama (2023) mengenai Curva Nord Famiglia Suporter Persiba Bantul mengungkap bagaimana identitas kelompok suporter dibentuk melalui interaksi sosial dan solidaritas dalam komunitas. Dalam penelitian ini, media sosial tidak menjadi fokus utama karena dukungan lebih

ditunjukkan melalui aksi langsung di stadion dan simbol-simbol visual seperti atribut dan yel-yel.

Penelitian relevan selanjutnya adalah riset tentang identitas kelompok suporter Flowers City Casuals oleh Oki Achmad Ismail dkk (2018), yang menggambarkan bagaimana komunitas suporter membentuk identitas melalui gaya hidup dan pilihan simbolik. Meskipun membahas dinamika kelompok suporter, penelitian ini lebih menekankan aspek kultural dan ideologis suporter dibandingkan dengan pada media sosial.

Sejauh ini, sebagian besar penelitian tentang media sosial klub sepak bola lebih banyak menyoroti strategi pemasaran, personal branding pemain, atau manajemen konten secara umum. Penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada klub besar dengan sistem komunikasi yang sudah mapan dan fokus pada bagaimana media sosial dapat meningkatkan popularitas serta nilai komersial klub. Hanya sedikit yang secara khusus membahas bagaimana akun media sosial digunakan dalam situasi krisis, apalagi yang melibatkan respons langsung dari penggemar terhadap kinerja tim yang menurun.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus pada bagaimana penggemar Semen Padang FC berkontribusi secara aktif melalui akun Instagram resmi klub selama masa krisis performa di Liga 1 Indonesia 2024–2025. Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini menempatkan penggemar sebagai aktor penting dalam komunikasi digital klub, bukan hanya sebagai penerima informasi. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana media sosial menjadi ruang konflik, kritik, dan harapan yang belum dikelola secara optimal oleh klub, sehingga penting untuk dikaji dari sudut pandang partisipasi penggemar.

Pengelolaan media sosial oleh klub sepak bola profesional harus mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan penggemar. Akun Instagram bukan lagi sekadar tempat berbagi foto, tapi juga harus bisa menyampaikan informasi yang relevan, menjawab pertanyaan, dan mengelola kritik secara bijak. Dalam situasi seperti yang dialami Semen Padang FC, media sosial menjadi alat penting untuk membangun kembali kepercayaan penggemar. Jika klub tidak segera melakukan pembenahan, bukan tidak mungkin akan terjadi penurunan dukungan secara luas, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

Melihat berbagai persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi penggemar dalam membentuk dan mempengaruhi komunikasi klub melalui akun Instagram resmi @semenpadangfcid selama musim Liga 1 Indonesia 2024/2025. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggemar menyuarakan pendapat, memberikan kritik, dan berharap pada perubahan komunikasi yang lebih terbuka dari klub. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan wawasan akademis tentang bagaimana pesan yang disampaikan berdasarkan pengalaman dan perspektif penggemar dapat memengaruhi pengelolaan instagram klub dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan karena penurunan performa klub selama Liga 1 Indonesia 2024/2025 bergulir dengan judul **“Kontribusi Penggemar Semen Padang FC : Studi Kasus Akun Instagram @semenpadangfcid selama Liga 1 Indonesia 2024/2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana kontribusi penggemar Semen Padang FC pada akun resmi @semenpadangfcid di Liga 1 Indonesia 2024/2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pandangan penggemar Semen Padang FC mengenai akun Instagram resmi @semenpadangfcid dalam Liga 1 Indonesia 2024/2025
2. Menganalisis interaksi penggemar Semen Padang FC dengan akun Instagram resmi @semenpadangfcid dalam Liga 1 Indonesia 2024/2025
3. Menganalisis dampak kontribusi penggemar Semen Padang FC dalam Liga 1 Indonesia 2024/2025 kepada Pengelolaan Instagram resmi @semenpadangfcid

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah kajian ilmu di bidang pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media *Public Relations* dalam sepak bola dan menjadi referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada khalayak tentang pemanfaatan media massa Instagram dalam meningkatkan efektivitas kemajuan teknologi digital di bidang olahraga khususnya sepakbola.